

## Meningkatkan kesadaran finansial generasi muda melalui pelatihan literasi keuangan di sekolah menengah atas

Joe Valentino Gosal, Joshua Wijaya, Clarence Yosia\*, Nanik Linawati  
School of Business and Management, Petra Christian University, Indonesia

\*) Korespondensi (e-mail: [yosiaclearance@gmail.com](mailto:yosiaclearance@gmail.com))

Received: 1-May-25; Revised: 21-May-25; Accepted: 2-June-25

### Abstract

This community service initiative aimed to enhance financial awareness among high school students at SMAK Petra 2 Surabaya by implementing comprehensive and interactive financial literacy training. The program utilized a *service-learning* approach integrating active academic learning with community engagement. The activities included interactive lectures, group discussions, a personal financial goal-setting workshop, a digital quiz competition, basic investment education, and an educational card game titled "Stock Quartet." These components introduced key financial concepts such as budgeting, saving, and investing in an accessible and engaging way. The digital quiz measured students' comprehension, while the game reinforced stock market understanding in a fun context. Data were collected using the STARS method, direct observation, quiz scores, and analysis of student financial plans. The results showed increased financial literacy, improved savings behavior, and greater student awareness of the importance of early financial planning. This approach effectively cultivated a healthy financial mindset, empowered students to make informed financial decisions, and encouraged long-term financial responsibility. The outcomes indicate that practical and enjoyable financial education can be critical in developing financially literate youth prepared to face future economic challenges.

Keywords: Financial Literacy, Young Generation, Service Learning, Financial Management, Investment, Financial Planning

### Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran finansial di kalangan siswa SMA, khususnya di SMAK Petra 2 Surabaya, melalui pelatihan literasi keuangan yang bersifat komprehensif dan interaktif. Program ini menggunakan pendekatan *service learning*, yang menggabungkan pembelajaran akademik aktif dengan keterlibatan langsung dalam masyarakat. Kegiatan yang dilakukan mencakup ceramah interaktif, diskusi kelompok, lokakarya penetapan tujuan keuangan pribadi, kuis digital, edukasi dasar investasi, serta permainan edukatif bertajuk "Stock Quartet." Seluruh rangkaian ini dirancang untuk memperkenalkan konsep dasar keuangan seperti penganggaran, menabung, dan berinvestasi secara menarik dan mudah dipahami. Kuis digital digunakan untuk mengukur pemahaman siswa, sementara permainan membantu memperkuat pemahaman tentang pasar saham secara menyenangkan. Pengumpulan data dilakukan melalui metode STARS, observasi langsung, hasil kuis, dan analisis rencana keuangan siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan literasi keuangan, perilaku menabung yang lebih baik, serta kesadaran siswa akan pentingnya perencanaan keuangan sejak dini. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membentuk pola pikir finansial yang sehat, memberdayakan siswa untuk mengambil keputusan keuangan yang bijak, dan mendorong tanggung jawab finansial jangka panjang.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Generasi Muda, Service Learning, Pengelolaan Keuangan, Investasi

How to cite: Gosal, J. V., Wijaya, J., Yosia, C., & Linawati, N. (2025). Meningkatkan kesadaran finansial generasi muda melalui pelatihan literasi keuangan di sekolah menengah atas. *Penamas: Journal of Community Service*, 5(2), 201–214. <https://doi.org/10.53088/penamas.v5i2.1782>



## 1. Pendahuluan

Di tengah lanskap ekonomi global yang semakin kompleks dan berubah dengan cepat, kemampuan literasi keuangan menjadi keterampilan krusial yang harus dimiliki generasi muda untuk menavigasi tantangan masa depan. Pemilihan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai lokasi kegiatan pengabdian masyarakat didasarkan pada pertimbangan bahwa masa remaja merupakan tahap perkembangan yang krusial dalam pembentukan pola pikir dan kebiasaan individu, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan. Pada usia ini, siswa mulai memiliki keterlibatan dengan aktivitas ekonomi sederhana, namun umumnya belum memperoleh pemahaman yang memadai terkait literasi keuangan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada peningkatan kesadaran finansial, dengan harapan dapat memberikan pemahaman dasar mengenai konsep pengelolaan keuangan pribadi, seperti pentingnya menabung, perencanaan pengeluaran, serta pengenalan awal terhadap konsep investasi. Pemberian edukasi keuangan sejak dini diyakini mampu membentuk kebiasaan finansial yang sehat serta meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan ekonomi yang lebih bijak di masa mendatang.

Dengan latar belakang pendidikan di bidang keuangan dan investasi, penulis memandang bahwa penyampaian materi literasi keuangan kepada siswa SMA merupakan bentuk kontribusi nyata dalam mendukung terciptanya generasi muda yang melek finansial. Edukasi ini juga diharapkan menjadi bekal penting bagi para siswa dalam menghadapi tantangan keuangan di jenjang pendidikan tinggi maupun di dunia kerja.

Namun, realitas menunjukkan bahwa banyak dari mereka masih kekurangan pemahaman mendasar tentang konsep keuangan, seperti strategi menabung yang efektif, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, atau mengenali risiko utang konsumtif (Safii et al., 2022). Kesenjangan literasi keuangan ini tidak hanya menghambat kemampuan individu untuk mengelola keuangan pribadi, tetapi juga dapat memperburuk stabilitas ekonomi masyarakat, mengingat generasi muda adalah pilar utama yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi di masa depan (Sohn et al., 2012). Kurangnya pendidikan keuangan formal di sekolah menengah memperparah masalah ini, meninggalkan siswa rentan terhadap keputusan finansial yang tidak bijaksana, seperti pengeluaran impulsif atau ketergantungan pada pinjaman berbunga tinggi Fernandes et al. (2014). Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan sejak dini menjadi kebutuhan mendesak untuk membekali generasi muda dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan guna mencapai kesejahteraan finansial dan berkontribusi pada perekonomian yang lebih tangguh.

Data dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022 mencatat bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia hanya mencapai 49,68%, dengan angka yang lebih rendah di kalangan generasi muda. Kesenjangan ini diperparah oleh kurangnya integrasi pendidikan keuangan dalam kurikulum formal di SMA, yang cenderung

memprioritaskan mata pelajaran akademik tradisional. Padahal, menurut (Lusardi & Mitchell, 2014), literasi keuangan yang diperoleh sejak dini dapat meningkatkan kemampuan individu dalam membuat keputusan finansial yang rasional, mengurangi risiko kemiskinan, dan mendukung kesejahteraan jangka panjang. Sejalan dengan itu, (Muthia et al., 2023) menegaskan bahwa edukasi keuangan yang diberikan secara terstruktur dan berkesinambungan mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep dasar keuangan serta kemampuan mengambil keputusan keuangan yang tepat.

Pengabdian masyarakat ini relevan karena memberikan edukasi cara mengelola uang yang bijak dan cara berinvestasi di tengah tantangan kehidupan keuangan modern, seperti meningkatnya akses ke produk keuangan digital yang sering kali tidak diimbangi dengan pemahaman memadai. (Margaretha & Pambudhi, 2015) menegaskan bahwa rendahnya literasi keuangan di kalangan generasi muda dapat menghambat kemandirian finansial, terutama di era digital yang menawarkan kemudahan akses ke pinjaman online dan investasi berbasis aplikasi. Sebuah riset menunjukkan bahwa siswa dengan pemahaman keuangan yang terbatas cenderung membuat keputusan impulsif yang berisiko. Senada dengan itu Amagir et al. (2020) berpendapat bahwa pendidikan keuangan sejak dini melalui metode praktik dapat membentuk perilaku finansial yang positif dan berkelanjutan, seperti kebiasaan menabung atau perencanaan anggaran.

Hal ini menjadi semakin penting di tengah pengaruh media sosial yang mendorong gaya hidup konsumtif di kalangan remaja, yang tanpa literasi keuangan memadai dapat terjebak dalam lingkaran utang atau gagal memanfaatkan peluang ekonomi. Zulpahmi et al. (2023) mendukung pandangan ini dengan menyatakan bahwa pendekatan berbasis praktik langsung, seperti simulasi pengelolaan keuangan dan proyek kegiatan sekolah, terbukti lebih efektif dalam meningkatkan literasi keuangan dibandingkan metode konvensional yang bersifat pasif. Selain itu, (Nanda et al., 2023) menyatakan bahwa media interaktif berbasis digital memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif bagi siswa, serta meningkatkan motivasi, pemahaman konsep, dan kemampuan siswa dalam merencanakan keuangan.

Pendekatan untuk meningkatkan literasi keuangan telah beragam, mulai dari seminar hingga kampanye publik. Namun, pelatihan dengan metode *service learning* menawarkan keunggulan dengan menggabungkan pembelajaran aktif dan penerapan kontekstual. (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021) menemukan bahwa metode interaktif, seperti simulasi keuangan, efektif dalam meningkatkan pemahaman praktis siswa tentang pengelolaan keuangan dan investasi. Selain itu, (Zulpahmi et al., 2023) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik dan keterlibatan langsung dapat secara signifikan meningkatkan literasi keuangan siswa SMA, terutama ketika dikaitkan dengan proyek nyata seperti pengelolaan dana kegiatan sekolah. (Frisancho, 2020) juga menegaskan bahwa pendidikan perencanaan keuangan sejak usia remaja dapat memupuk kesadaran finansial yang berkelanjutan hingga dewasa, meliputi pentingnya menabung, berinvestasi, dan mengendalikan pola konsumsi.

Temuan ini memperkuat argumen bahwa pendekatan praktis lebih relevan dibandingkan pembelajaran teoritis semata dalam konteks pendidikan keuangan. *Service learning* sebagai metode pendidikan yang menggabungkan kegiatan pelayanan masyarakat dengan pembelajaran akademik, sebagaimana dikemukakan Sabbaghi et al. (2013), terbukti efektif meningkatkan kemampuan sosial, kepemimpinan, serta keterampilan praktis siswa dalam menyelesaikan masalah nyata, termasuk dalam pengelolaan keuangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengeksplorasi edukasi literasi keuangan dengan metode *service learning* yang dapat meningkatkan kesadaran finansial di kalangan siswa SMA. Dengan melibatkan siswa dalam aktivitas seperti pemanfaatan media mentimeter dan permainan kuartet, pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menghasilkan model pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan remaja saat ini. Selain itu, pengabdian masyarakat ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi pemangku kepentingan pendidikan dalam mengintegrasikan literasi keuangan ke dalam kurikulum sekolah. Dengan demikian, para remaja dapat lebih siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan dan berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih sejahtera secara finansial.

## 2. Metode Pengabdian

Metode pengabdian masyarakat yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *service learning*, sebuah pendekatan pendidikan holistik yang dirancang untuk memperdalam pemahaman materi pembelajaran melalui penerapan dalam konteks kehidupan nyata Setyowati & Permata (2018). Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya mempelajari konsep secara teoritis, tetapi juga mengalami bagaimana pengetahuan tersebut dapat diterapkan secara praktis dalam situasi sehari-hari, khususnya dalam konteks literasi keuangan. Melalui *service learning*, terjadi hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antara mahasiswa sebagai fasilitator dan siswa SMA sebagai peserta, yang memungkinkan kedua belah pihak untuk belajar dari pengalaman satu sama lain Sabbaghi et al. (2013).

### Pendekatan Kegiatan

Pengabdian masyarakat ini melibatkan kegiatan interaktif para siswa dan siswi di SMAK Petra 2 Surabaya. Kegiatan yang dilakukan dirancang agar dapat menarik perhatian dari para murid SMA, dan para murid dapat fokus dan mendalami pembelajaran yang diberikan. Dengan menggunakan kegiatan yang interaktif dan seru, diharapkan agar murid dapat memahami konsep cara mengelola keuangan yang cerdas sejak dini dan cara mudah mulai investasi untuk pelajar.

### Pelaksanaan Kegiatan

#### ***Edukasi Mengenai Konsep Cara Cerdas Mengelola Keuangan Sejak Dini***

Kegiatan pertama kami adalah mengajarkan konsep cara cerdas mengelola keuangan sejak dini, sebuah inisiatif yang bertujuan untuk memberikan edukasi keuangan yang komprehensif kepada murid SMA agar mereka memahami pentingnya literasi finansial dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan yang interaktif dan praktis, kami

memperkenalkan dasar-dasar pengelolaan keuangan pribadi, termasuk strategi menabung yang efektif, prinsip dasar berinvestasi untuk masa depan, serta teknik menyusun anggaran yang realistis dan berkelanjutan. Kegiatan ini dirancang untuk membentuk pola pikir finansial yang bijak, mendorong kebiasaan pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab, dan menanamkan kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang sejak usia muda, sehingga murid SMA dapat membuat keputusan finansial yang cerdas dan terinformasi di masa depan.

### ***Workshop Mengenai Target Keuangan***

Kegiatan kedua kami adalah mengajak murid-murid SMA untuk menyusun tujuan finansial pribadi mereka secara konkret, seperti merencanakan pembelian barang impian, misalnya ponsel baru, dengan menentukan langkah-langkah praktis untuk mencapainya. Dalam kegiatan ini, murid-murid diajak untuk menetapkan tujuan spesifik, seperti harga ponsel yang diinginkan, memperkirakan jangka waktu yang realistis untuk mengumpulkan dana, serta menghitung jumlah tabungan per bulan yang perlu disisihkan berdasarkan kemampuan finansial mereka. Melalui pendekatan interaktif, kami membimbing mereka untuk membuat rencana keuangan sederhana, mengasah keterampilan pengambilan keputusan finansial, dan menanamkan disiplin menabung, sehingga mereka memahami pentingnya perencanaan dan komitmen untuk mencapai tujuan finansial jangka pendek maupun jangka panjang.

### ***Mengerjakan Cerdas Cermat***

Kegiatan ketiga kami adalah mengadakan cerdas cermat berbasis kuis interaktif menggunakan platform seperti Quizizz, yang dirancang secara khusus untuk mengevaluasi tingkat pemahaman murid-murid SMA terhadap pelajaran tentang cara cerdas mengelola keuangan sejak dini yang telah disampaikan sebelumnya. Dalam kegiatan ini, para murid akan dihadapkan pada serangkaian pertanyaan menarik dan beragam yang mencakup konsep-konsep inti keuangan, seperti strategi menabung yang efektif, cara menyusun anggaran yang realistis, prinsip dasar berinvestasi untuk masa depan, serta pentingnya menetapkan tujuan finansial yang terukur. Kuis ini diselenggarakan dengan pendekatan yang menyenangkan, kompetitif, dan interaktif untuk membangkitkan semangat belajar, sekaligus menciptakan suasana yang mendukung kolaborasi antar murid. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk mengukur sejauh mana murid mampu menyerap dan mengaplikasikan materi yang diajarkan, mengidentifikasi aspek-aspek yang masih memerlukan penguatan, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu mereka meningkatkan literasi finansial. Lebih dari itu, cerdas cermat ini diharapkan dapat memotivasi murid-murid SMA untuk lebih percaya diri dalam menerapkan pengetahuan keuangan dalam kehidupan sehari-hari, membentuk kebiasaan pengelolaan keuangan yang bijak, dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan finansial di masa depan dengan pemahaman yang lebih mendalam.

### ***Edukasi Mengenai Cara Mudah Memulai Investasi untuk Pelajar***

Kegiatan keempat kami adalah mengadakan edukasi mengenai cara mudah memulai investasi untuk pelajar, yang dirancang khusus untuk memperkenalkan murid-murid SMA pada dunia investasi dengan pendekatan yang sederhana, relevan, dan mudah

dipahami sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Dalam kegiatan ini, kami menyampaikan pengenalan awal tentang saham, menjelaskan konsep dasar seperti apa itu saham, mekanisme kerja pasar saham, potensi keuntungan jangka panjang, serta risiko yang perlu diperhatikan agar murid dapat membuat keputusan yang terinformasi. Selain itu, kami memperkenalkan berbagai jenis profil risiko investasi, seperti konservatif, moderat, dan agresif, untuk membantu murid memahami tingkat kenyamanan mereka terhadap ketidakpastian dan memilih strategi investasi yang sesuai dengan tujuan finansial pribadi mereka. Melalui sesi interaktif yang melibatkan diskusi, contoh kasus sederhana, dan simulasi, kami bertujuan membekali murid dengan pengetahuan dasar yang kuat untuk memulai investasi secara bertanggung jawab. Kegiatan ini juga menekankan pentingnya memulai investasi sejak dini sebagai langkah strategis untuk membangun kekayaan di masa depan, mendorong murid untuk menjelajahi peluang keuangan dengan penuh percaya diri, dan mengembangkan pola pikir yang berorientasi pada perencanaan keuangan jangka panjang yang sehat dan berkelanjutan. Dengan demikian, kami berharap murid-murid SMA dapat mengambil langkah awal yang bijak menuju literasi investasi yang akan bermanfaat sepanjang hidup mereka.

### ***Permainan Kwartet Saham***

Kegiatan kelima kami adalah mengajak murid-murid SMA untuk memainkan permainan Kwartet yang dirancang khusus dengan kartu-kartu bertema investasi, berisi berbagai jenis saham berdasarkan kategori, seperti saham teknologi, properti, perbankan, barang konsumsi, dan lainnya, untuk memperdalam pemahaman mereka tentang dunia pasar saham secara menyenangkan dan interaktif. Dalam permainan ini, setiap kartu saham dilengkapi dengan informasi sederhana, seperti nama perusahaan, sektor industri, yang membantu murid mengenal perbedaan antar kategori saham serta faktor-faktor yang memengaruhi kinerjanya. Melalui mekanisme permainan yang kompetitif namun edukatif, murid diajak untuk mengumpulkan kelompok saham berdasarkan kategori tertentu, sembari berdiskusi tentang potensi keuntungan dan risiko masing-masing sektor. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi finansial, merangsang pemikiran strategis dalam memilih investasi, dan menumbuhkan minat terhadap investasi di pasar saham dengan cara yang menyenangkan, sehingga murid-murid SMA dapat lebih percaya diri dan terinspirasi untuk mempelajari investasi lebih lanjut sebagai bagian dari perencanaan keuangan mereka di masa depan.

### ***Pengumpulan Data***

Dari kegiatan-kegiatan di atas, maka dapat dilakukan observasi terhadap murid-murid SMAK Petra 2 Surabaya untuk mengevaluasi pemahaman mereka. Kegiatan-kegiatan tersebut akan dapat memberikan data mengenai pemahaman para murid tentang konsep cara cerdas mengelola keuangan sejak dini dan cara mudah memulai investasi untuk pelajar. Selain dari observasi, kami dapat menggunakan metode STARS untuk mengumpulkan data secara terstruktur. Dalam metode STARS, situasi mencakup murid-murid yang mengikuti kegiatan edukasi keuangan, mulai dari menyusun tujuan finansial hingga bermain Kwartet bertema saham; tugas melibatkan pembuatan

rencana tabungan, menjawab kuis, dan refleksi tertulis; aksi dilakukan melalui partisipasi aktif murid dalam kegiatan dengan bimbingan tim pengajar; hasil berupa rencana keuangan, skor kuis, dan refleksi yang dianalisis untuk mengukur pemahaman; serta refleksi diri memungkinkan murid menjelaskan proses berpikir mereka, seperti alasan memilih tabungan tertentu atau pemahaman tentang risiko investasi. STARS dapat membantu dalam mengobservasi pemahaman masing-masing murid secara mendalam. Selain itu, kegiatan menyusun tujuan finansial, di mana murid merencanakan pembelian barang seperti ponsel dengan menentukan jangka waktu dan jumlah tabungan per bulan, juga dapat menguji kedisiplinan dan pemahaman para murid dalam menerapkan konsep keuangan secara praktis.

### 3. Hasil Pengabdian

#### Edukasi Cara Cerdas Mengelola Keuangan Sejak Dini

Sesi pembuka dalam rangkaian kegiatan pengabdian ini difokuskan pada pengenalan konsep dasar pengelolaan keuangan pribadi. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya menabung, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menyusun anggaran bulanan. Penyampaian dilakukan secara santai namun terstruktur, diselingi dengan contoh-contoh sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari para siswa, seperti penggunaan uang saku mingguan atau pengeluaran untuk jajan dan pulsa. Dalam sesi ini, siswa tampak cukup responsif.



Gambar 1. Kegiatan Edukasi Cara Cerdas Mengelola Keuangan

Mereka aktif menjawab pertanyaan, memberikan pendapat, dan bahkan membagikan pengalaman pribadi terkait kebiasaan menabung. Beberapa siswa mengaku belum terbiasa mencatat pengeluaran, namun setelah sesi ini, mereka menyatakan tertarik mencoba mencatat anggaran secara berkala. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi ini telah berhasil menumbuhkan kesadaran awal akan pentingnya perencanaan keuangan, meskipun masih dalam skala kecil dan sederhana.

### Workshop Target Keuangan

Kegiatan kedua ini merupakan lanjutan yang lebih aplikatif dari materi sebelumnya. Siswa diajak untuk merumuskan tujuan keuangan pribadi mereka, seperti membeli barang impian (misalnya sepatu, ponsel, atau tiket konser), lalu menyusun strategi untuk mencapainya. Mereka diminta menghitung estimasi harga barang tersebut, menetapkan jangka waktu yang realistis, serta menghitung jumlah uang yang perlu ditabung setiap bulannya. Workshop ini berjalan dengan cukup intensif. Mahasiswa memberikan bimbingan satu per satu kepada siswa dalam menyusun rencana mereka.



Gambar 2. Kegiatan Workshop target keuangan

Beberapa siswa tampak kesulitan memperkirakan pengeluaran bulanan secara rinci, namun akhirnya mampu menyusun strategi yang cukup masuk akal. Misalnya, seorang siswa menargetkan membeli ponsel baru dalam waktu enam bulan dan menyusun rencana menabung sebesar Rp100.000 per bulan dari sisa uang jajannya. Kegiatan ini tidak hanya mendorong siswa berpikir secara realistis, tetapi juga menanamkan pentingnya kedisiplinan dalam menabung. Selain itu, sebagian siswa juga mulai menyadari bahwa untuk mencapai suatu tujuan, diperlukan perencanaan dan komitmen, bukan hanya keinginan.

### Cerdas Cermat Keuangan

Untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya, tim pengajar mengadakan kegiatan cerdas cermat berbasis kuis digital menggunakan aplikasi Quizizz. Pertanyaan yang diajukan mencakup topik-topik seperti strategi menabung, penyusunan anggaran, investasi dasar, serta pentingnya membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan tampak antusias mengikuti kegiatan ini. Mereka saling bersaing namun tetap dalam suasana yang menyenangkan.



Gambar 3. Cerdas Cermat Keuangan

Dari hasil rekap nilai kuis, diketahui bahwa mayoritas siswa mampu menjawab lebih dari 70% pertanyaan dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian materi sebelumnya cukup efektif dan dapat dipahami dengan baik. Selain menjadi sarana evaluasi, kuis ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari kesalahan. Beberapa siswa yang jawabannya kurang tepat terlihat mencatat poin-poin penting yang baru mereka pahami setelah pembahasan bersama. Antusiasme dan keterlibatan aktif siswa dalam sesi ini menunjukkan bahwa pendekatan interaktif seperti ini sangat cocok diterapkan untuk generasi Z yang terbiasa dengan teknologi dan metode pembelajaran yang dinamis.

### **Edukasi Investasi untuk Pelajar**

Sesi keempat atau hari kedua, tim pengajar memberikan pengenalan awal mengenai dunia investasi, topik yang biasanya masih terdengar asing bagi siswa SMA. Tim pengajar menyampaikan materi dasar seperti apa itu saham, bagaimana cara kerja pasar modal, serta pengenalan profil risiko (konservatif, moderat, dan agresif). Materi disampaikan melalui diskusi kelompok kecil dan studi kasus ringan yang relevan dengan situasi siswa. Reaksi siswa terhadap topik ini cukup beragam. Ada yang menunjukkan ketertarikan tinggi dan aktif bertanya mengenai cara membeli saham, sementara yang lain masih terlihat ragu karena belum memiliki pemahaman yang cukup.

Namun, ketika diberikan simulasi sederhana untuk memilih saham sesuai dengan profil risiko masing-masing, siswa mulai tertarik dan mencoba memahami logika di balik keputusan investasi. Salah satu contoh menarik adalah ketika seorang siswa yang awalnya tidak tertarik, menjadi lebih antusias setelah mengetahui bahwa investasi tidak selalu membutuhkan modal besar dan bisa dimulai dengan nominal kecil. Edukasi ini membuka wawasan baru bagi siswa mengenai cara membangun masa depan finansial yang lebih aman dan terencana, sekaligus memperkenalkan pentingnya investasi jangka panjang sejak usia muda.



Gambar 4. Kegiatan Edukasi Investasi

### **Permainan Kwartet Saham**

Kegiatan penutup dalam rangkaian pengabdian ini adalah permainan edukatif bertema saham dengan menggunakan kartu kwartet. Kartu-kartu ini berisi nama-nama perusahaan dan sektor industri seperti perbankan, teknologi, properti, dan barang konsumsi. Setiap siswa diajak bermain secara kelompok dengan misi mengumpulkan kelompok saham berdasarkan sektor tertentu.

Permainan ini terbukti efektif untuk menanamkan konsep dasar investasi dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan. Siswa tampak sangat menikmati permainan ini, terutama ketika mereka mulai mengenali nama-nama perusahaan yang sebelumnya hanya mereka dengar dari iklan atau media sosial. Diskusi ringan pun terjadi selama permainan, seperti perbandingan antara saham sektor perbankan dan teknologi. Permainan ini tidak hanya menambah wawasan, tetapi juga meningkatkan daya analisis dan kerja sama tim. Selain itu, kegiatan ini membantu menghilangkan anggapan bahwa topik keuangan dan investasi itu rumit dan membosankan.

### **Hasil Pengamatan Kegiatan Pengabdian**

Selama kunjungan dan aktivitas pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di SMA Petra 2 Surabaya, terdapat sejumlah temuan penting yang dapat dijadikan indikator keberhasilan pelaksanaan pengabdian masyarakat. Temuan ini terbagi menjadi dua aspek utama, yaitu reaksi siswa terhadap kegiatan yang dilakukan dan perubahan perilaku atau pemahaman sebagai dampak dari materi yang disampaikan.

### **Reaksi Siswa SMA Petra 2 Surabaya**

Dari awal kegiatan, siswa terlihat menyambut kedatangan tim pengajar dengan antusiasme tinggi. Saat sesi edukasi mengenai cara mengelola keuangan dimulai, mereka mendengarkan dengan saksama dan aktif merespons pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Suasana kelas menjadi dinamis, karena siswa merasa materi yang disampaikan relevan dengan kehidupan mereka, seperti penggunaan uang jajan dan kebiasaan menabung. Pada sesi workshop perencanaan target keuangan, siswa sangat serius mengerjakan tugas menyusun rencana tabungan pribadi. Mereka terlihat berusaha memikirkan dengan teliti bagaimana menyusun strategi finansial, bahkan

beberapa siswa meminta waktu tambahan untuk menyempurnakan perhitungannya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mencoba menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata.

Ketika kegiatan cerdas cermat dimulai, siswa terlihat sangat kompetitif namun tetap sportif. Kegiatan ini menjadi salah satu sesi yang paling seru karena seluruh kelas terlibat, tertawa bersama, dan belajar sambil bermain. Reaksi positif juga terlihat dalam sesi edukasi investasi dan permainan kuartet saham. Meski sebagian siswa awalnya belum familiar dengan konsep saham, setelah penjelasan dan simulasi, mereka mulai memahami dan tertarik untuk tahu lebih dalam. Beberapa siswa bahkan bertanya tentang aplikasi investasi yang bisa digunakan oleh pemula. Secara umum, keaktifan siswa selama kegiatan berlangsung cukup merata, meskipun terdapat beberapa siswa yang cenderung pasif di awal, namun kemudian mulai terlibat setelah melihat teman-temannya berpartisipasi aktif. Hal ini menandakan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan berhasil mendorong keterlibatan siswa secara bertahap dan alami.

### ***Pengaruh dan Dampak Kegiatan***

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema literasi keuangan di SMAK Petra 2 Surabaya memberikan dampak signifikan, terutama dalam pemahaman dasar pengelolaan keuangan dan pentingnya perencanaan finansial. Setelah mengikuti kegiatan, siswa mampu menjelaskan konsep seperti menabung, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menyusun anggaran, dan mulai menerapkannya dalam perencanaan keuangan pribadi. Ini sejalan dengan penelitian Kaiser & Menkhoff (2017) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan yang diajarkan sejak dini dapat meningkatkan kemampuan mengambil keputusan finansial yang rasional. Selain pengetahuan, kegiatan ini berhasil membentuk kebiasaan positif. Dalam workshop perencanaan keuangan, siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam menyusun rencana menabung, menyadari pentingnya kedisiplinan dalam mengelola uang saku dan merencanakan masa depan. Temuan ini mendukung Ascertains bahwa edukasi keuangan yang terstruktur dapat membentuk perilaku finansial yang bertanggung jawab Batty et al. (2015).

Edukasi mengenai investasi juga membuka wawasan baru bagi siswa. Meskipun belum mengenal saham, setelah mendapatkan materi dan simulasi, mereka mulai memahami konsep dasar investasi dan beberapa tertarik untuk belajar lebih lanjut, sejalan dengan temuan (Mandell & Klein, 2009) yang menunjukkan bahwa edukasi keuangan dapat mendorong keputusan investasi yang rasional. Permainan kuartet saham dan kuis interaktif meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pengambilan keputusan siswa. Interaksi kelompok dan diskusi membantu siswa menilai saham berdasarkan sektor dan risiko, membuktikan efektivitas metode pembelajaran aktif, seperti yang ditemukan (Sabbaghi et al., 2013). Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mengubah sikap siswa terhadap pengelolaan keuangan pribadi, membuat mereka lebih sadar akan pentingnya kontrol atas uang, perencanaan keuangan, dan bahkan mempertimbangkan investasi. Pengalaman ini, yang relevan dengan urgensi literasi keuangan di era digital, menjadi

langkah awal dalam membentuk generasi muda yang cerdas secara akademik dan tangguh secara finansial, sebagaimana didukung oleh Serido et al. (2013).

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan pendekatan *service learning* di SMAK Petra 2 Surabaya telah berhasil memberikan edukasi yang bermakna dan aplikatif mengenai literasi keuangan bagi para siswa. Melalui serangkaian aktivitas interaktif seperti edukasi pengelolaan keuangan, workshop target keuangan, kuis cerdas cermat, edukasi investasi, serta permainan kwartet saham, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual tetapi juga keterampilan praktis dalam mengelola keuangan pribadi dan menyusun rencana finansial. Respon siswa yang antusias dan partisipatif menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan mereka mampu meningkatkan minat serta kesadaran terhadap pentingnya perencanaan keuangan sejak usia dini.

Selain itu, pendekatan edukatif yang digunakan juga memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku, di mana siswa mulai menerapkan kebiasaan mencatat pengeluaran, menabung secara rutin, serta menunjukkan minat terhadap investasi. Dengan hasil observasi yang menunjukkan peningkatan pemahaman, keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, serta perubahan sikap ke arah yang lebih bertanggung jawab secara finansial, kegiatan ini dapat disimpulkan berhasil mencapai tujuannya. Edukasi keuangan yang dimulai sejak bangku sekolah terbukti mampu membentuk generasi muda yang lebih cakap dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan, serta mewujudkan karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga bijak dalam mengelola keuangan.

#### Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh siswa SMAK Petra 2 Surabaya yang telah berperan aktif dalam Program Pengabdian Masyarakat untuk mata kuliah Keuangan Personal di semester Genap 2024/2025. Terima kasih untuk atensi dan semangat yang luar biasa. Partisipasi kalian sangat berarti dan patut mendapatkan apresiasi setinggi-tingginya. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada Kepala Sekolah serta seluruh staf pengajar SMAK Kristen Petra 2 Surabaya yang telah memberikan dukungan dan kesempatan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar dan efektif. Ucapan terima kasih khusus kami tujukan kepada Ibu Dewi dan Ibu Nanik selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, motivasi, dan pendampingan selama berlangsungnya program. Semoga sinergi yang telah terbangun ini dapat terus berlanjut dan menjadi pijakan untuk kegiatan pengabdian yang lebih bermanfaat di masa depan.

#### Referensi

Amagir, A., Groot, W., van den Brink, H. M., & Wilschut, A. (2020). Financial literacy of high school students in the Netherlands: knowledge, attitudes, self-efficacy, and behavior. *International Review of Economics Education*, 34, 100185. <https://doi.org/10.1016/j.iree.2020.100185>

- Batty, M., Collins, J. M., & Odders-White, E. (2015). Experimental Evidence on the Effects of Financial Education on Elementary School Students' Knowledge, Behavior, and Attitudes. *Journal of Consumer Affairs*, 49(1), 69–96. <https://doi.org/10.1111/joca.12058>
- Fernandes, D., Lynch, J. G., & Netemeyer, R. G. (2014). Financial Literacy, Financial Education, and Downstream Financial Behaviors. *Management Science*, 60(8), 1861–1883. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2013.1849>
- Frisancho, V. (2020). The impact of financial education for youth. *Economics of Education Review*, 78, 101918. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2019.101918>
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Kaiser, T., & Menkhoff, L. (2017). Does Financial Education Impact Financial Literacy and Financial Behavior, and If So, When? *The World Bank Economic Review*, 31(3), 611–630. <https://doi.org/10.1093/wber/lhx018>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Mandell, L., & Klein, L. S. (2009). *The Impact of Financial Literacy Education on Subsequent Financial Behavior*.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*, 17(1). <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76-85>
- Muthia, F., Novriansa, A., & Aryanto, A. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan pada Siswa SMA Melalui Edukasi Keuangan. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(3), 778–784. <https://doi.org/10.29407/ja.v7i3.18087>
- Nanda, H. F., Luhsasi, D. I., & Sitorus, D. S. (2023). Peningkatan literasi keuangan siswa melalui penggunaan media interaktif SIKU (Sikapi Uangmu). *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 13(1), 39–46. <https://doi.org/10.21067/jip.v13i1.7850>
- Sabbaghi, O., Cavanagh S. J., G. F., & Hipskind S. J., T. (2013). Service-Learning and Leadership: Evidence from Teaching Financial Literacy. *Journal of Business Ethics*, 118(1), 127–137. <https://doi.org/10.1007/s10551-012-1545-6>
- Safii, M. A., Pratama, V. Y., & Devy, H. S. (2022). New Investor Literation Program Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Investasi Pasar Modal Siswa Sma Negeri 2 Pematang. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 2(3), 310–318. <https://doi.org/10.46306/jub.v2i3.96>
- Serido, J., Shim, S., & Tang, C. (2013). A developmental model of financial capability. *International Journal of Behavioral Development*, 37(4), 287–297. <https://doi.org/10.1177/0165025413479476>
- Setyowati, E., & Permata, A. (2018). Service Learning: Mengintegrasikan Tujuan Akademik Dan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pengabdian Kepada



- Masyarakat. *Bakti Budaya*, 1(2), 143. <https://doi.org/10.22146/bb.41076>
- Sohn, S., Joo, S., Grable, J. E., Lee, S., & Kim, M. (2012). Adolescents' financial literacy: The role of financial socialization agents, financial experiences, and money attitudes in shaping financial literacy among South Korean youth. *Journal of Adolescence*, 35(4), 969–980. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2012.02.002>
- Zulpahmi, Sumardi, & Setiawan, E. (2023). Penguatan Literasi Keuangan pada Siswa SMA Assa'adah. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(1), 104–108. <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i1.125>